

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan merupakan salah satu hal yang wajib diterapkan pada kehidupan manusia untuk menghilangkan kotoran dan menekan perkembangan mikroorganisme yang terdapat pada kulit. Salah satu bahan yang digunakan dan menjadi alat kebersihan ialah sabun, sabun merupakan alat kebersihan yang digunakan sehari-hari yang berfungsi untuk mengangkat kotoran dan membunuh mikroorganisme, sabun termasuk salah satu jenis surfaktan yang terbuat dari minyak atau lemak alami. Sabun juga diketahui berasal dari senyawa kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau hewani yang berbentuk padat, cair atau lunak yang digunakan sebagai pembersih dengan menambahkan bahan lainnya yang aman dan tidak membahayakan kesehatan [1].

Seiring berjalannya waktu pemanfaatan sabun sering digunakan dan menjadi trend masa kini yang menawarkan berbagai manfaat, warna dan aroma seperti yang terdapat di swalayan yang sering kita sebut sebagai sabun komersial dan sabun herbal yang terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam. Banyak sabun herbal maupun sabun komersial yang terbuat dari ekstrak alami maupun sintetik yang diperkaya dengan berbagai manfaat seperti meremajakan kesehatan kulit agar kulit menjadi segar, halus dan terhindar dari bakteri yang menjadi sumber utama penyebab gatal pada kulit.

Salah satu tanaman atau bahan alam yang dimanfaatkan untuk pengolahan obat tradisional atau jamu ialah bidara (*Zizyphus mauritiana*). Spesies *Zizyphus* banyak digunakan sebagai obat terutama di negara Asia seperti pengobatan alergi, sembelit, masalah kencing, depresi, bronkitis kronis, insomnia dan penyakit hati [2]. Dari penelitian yang telah dilakukan ekstrak daun *Zizyphus mauritiana* mengandung alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin [3]. Senyawa saponin adalah senyawa glikosida kompleks yang terdiri dari senyawa hasil kondensasi suatu non gula (aglikon) dan gula (glikon). Saponin sering disebut sebagai surfaktan alami karena bersifat seperti detergen atau sabun. Banyak penyakit yang muncul pada tubuh manusia terutama pada kulit salah satu penyebab penyakit ini ditimbulkan

oleh gaya hidup yang kurang sehat hingga akhirnya berbagai alergi muncul seperti kulit gatal dan sensitif [4].

Berbagai macam jenis sabun yang memiliki fungsi yang berbeda dengan berbagai formulasi seperti formulasi sabun herbal padat ekstrak daun bidara dimana merupakan sabun yang dibuat khusus dari ekstrak daun bidara dengan membandingkan perbedaan antibakteri yang berkembang didalam ekstrak daun bidara yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sabun ekstrak bidara dan sabun komersial memiliki fungsi yang sama yaitu untuk membersihkan kotoran yang terdapat pada kulit namun terbuat dari bahan yang berbeda [5].

Seperti halnya pada hadist Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim tentang kisah Tsumamah bin Utsal Radhiyallahu'anhu yang sengaja membersihkan dirinya (mandi) kemudian menghadap Rosulullah untuk masuk Islam maka Nabi memerintahkan kepadanya untuk mandi dengan air dan daun bidara (HR. Ahmad 5/61, Abu Daud no. 355, An-Nasa'i 1/91, At-Tirmidzy no. 605 dan dishohihkan oleh Al-Albany dalam Shohih At-Tirmidzy 1/187). Dalam hadist dan al-quran banyak sekali menjelelaskan perintah untuk menggunakan daun bidara dalam kebersihan (mandi). Dirujuk dari beberapa sumber yang menyatakan berbagai manfaat serta kandungan daun bidara yang baik untuk kesehatan sehingga mendorong penulis untuk lebih memahami dan megkaji mengenai uji potensi anti bakteri ekstrak daun bidara untuk formulasi sabun mandi herbal menggunakan ekstrak daun bidara yang terdapat di beberapa jurnal internasional yang telah penulis kaji dengan tujuan dapat mengetahui potensi anti bakteri dari ekstrak daun bidara dengan menggunakan beberapa pelarut yang berbeda dan penelitian ini dilakukan dengan meriview hasil dari jurnal internasional dari berbagai media publikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bahan dasar apa aja yang digunakan dalam formulasi sabun mandi herbal ekstrak daun bidara ?

2. Bagaimana pengaruh kadar ekstrak bidara pada uji potensi anti bakteri terhadap formulasi sabun?
3. Bagaimana hasil uji potensi antibakteri pada ekstrak bidara terhadap bakteri gram positif dan gram negatif?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Jurnal penelitian yang digunakan merupakan jurnal yang meliputi ruang lingkup ziziphus mauritiana, ekstrak ziziphus mauritiana, uji bakteri yang terdapat dalam ekstrak serta metode formulasi sabun mandi herbal menggunakan ekstrak daun bidara.
2. Jurnal penelitian yang digunakan merupakan jurnal dengan tema potensi anti bakteri dari ekstrak bidara.
3. Jurnal yang digunakan merupakan jurnal internasional yang terbit 10 tahun terakhir.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan formulasi sabun mandi herbal menggunakan ekstrak daun bidara.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh bahan dasar formulasi sabun bidara
3. Untuk mengidentifikasi hasil uji potensi anti bakteri dari ekstrak daun bidara terhadap bakteri gram positif dan gram negatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai potensi anti bakteri pada ekstrak daun bidara yang dapat diformulasikan menjadi sabun mandi herbal ekstrak daun bidara dalam bidang pendidikan, industri, kosmetik serta bidang lainnya yang berkaitan dengan organik bahan alam.